

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan generasi muda di Jawa Timur, (2). Bagaimana dampak dari meningkatnya perilaku seks bebas kalangan generasi muda serta kaitanya dengan meningkatnya praktik prostitusi di Jawa Timur, (3). Bagaimana kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mencegah meningkatnya perilaku seks bebas & prostitusi di kalangan generasi muda di Jawa Timur. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat banyak sekali dampak negatif dari perilaku seks bebas di kalangan generasi muda ini, terutama adalah kehamilan di luar nikah dan pernikahan yang dipaksakan. Sebagian kasus pernikahan karena kejadian kehamilan di luar nikah menunjukkan bahwa pernikahan tersebut tidak dicatatkan secara legal di Pengadilan Agama, akan tetapi sebagian masyarakat lebih berpreferensi menikah-kan secara “*siri*”. Sehingga tidak menjamin validitasnya, terutama berkenaan dengan bukti perkawinan serta hak-hak legal bagi istri dan anak-anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak pengaruh pernikahan akibat hamil di luar nikah ini bagi pasangan muda meliputi isolasi diri, putus sekolah, dan perkawinan yang goyah serta perceraian, sedangkan dampak bagi orang tua antara lain beban keuangan dan beban perawatan cucu. Walaupun tidak selalu paralel, tetapi ada indikasi bahwa pernikahan sebagai akibat kehamilan di luar nikah yang berakhir dengan perceraian mendorong perempuan-perempuan muda ini lari dan terjerumus kedalam dunia prostitusi. Putus sekolah, ketiadaan skill yang dibutuhkan dunia kerja ditambah lagi terdapat stigma negatif dari masyarakat, telah menunjukkan bahwa keterlibatan anak-anak muda ini dalam dunia prostitusi tidak semata-mata motif ekonomi saja, melainkan multifaktor yang kompleks dan luas. Dengan demikian jelas bahwa fenomena sosial terkait meningkatnya perilaku seks bebas dan prostitusi di kalangan generasi muda ini sesungguhnya merupakan dampak dari mata rantai dari berbagai faktor, seperti faktor sosial, ekonomi, budaya dan tentu saja politis. Sehingga apabila perhatian pemerintah dan masyarakat pada soal-soal politik, kemiskinan, dan krisis ekonomi semata yang relatif merupakan persoalan makro, niscaya tidak akan pernah lahir program-program atau aksi nasional yang benar-benar serius, komprehensif dan berkelanjutan terkait permasalahan meningkatnya perilaku seks bebas dan prostitusi di kalangan generasi muda ini.